

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Undang-undang RI No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Aktivitas utama bank menurut Kasmir (2016) yaitu menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkan dana kembali (*lending*). Di Indonesia, jenis bank ditinjau dari 4 segi yaitu dilihat dari segi fungsi, status, cara menentukan harga dan kepemilikan. Kasmir (2016), dilihat dari sisi kepemilikan adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

Berdasarkan kepemilikannya, bank dibagi menjadi 5 bagian salah satunya adalah bank milik pemerintah. Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa “bank milik pemerintah baik modal maupun akte kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah. Sehingga, seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah”. Bank milik pemerintah terdiri dari bank BUMN dan Bank Milik Pemerintah Daerah (BPD). Lembaga perbankan yang masuk ke dalam bank BUMN yaitu:

Tabel 1.1 Daftar Bank Badan Usaha Milik Negara

No	Nama Bank
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4	PT Bank Tabungan Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Sumber: Bank Indonesia, 2021

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank milik pemerintah. Bank Rakyat Indonesia pertama kali didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah dengan nama *De Poerwokertosche Hulpen Spaarbank der Indlandsche*

Hoofden pada tanggal 16 Desember 1895 oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. Bank Rakyat Indonesia berpengalaman lebih dari 120 tahun senantiasa memberikan kemudahan dan kecepatan dalam memenuhi dan merespon segala kebutuhan nasabah. Didukung oleh layanan perbankan yang terbaik, Bank Rakyat Indonesia dapat memberikan fasilitas hingga seantero negeri. Seiring dengan berkembangnya zaman, Bank Rakyat Indonesia senantiasa terus melakukan inovasi guna memenuhi segala bentuk kebutuhan nasabah sekaligus tetap konsisten dalam menjadi mitra bagi masyarakat serta turut dalam mengembangkan perekonomian (Bank Rakyat Indonesia,2021).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu dari empat perbankan milik pemerintah. Bank Negara Indonesia pertama kali didirikan awalnya dengan nama “Bank Negara Indonesia” sebagai bank sentral berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjut, berganti nama menjadi “Bank Negara Indonesia 1946” berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 1968 dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Bank Negara Indonesia merupakan perbankan BUMN yang pertama menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Bank Negara Indonesia senantiasa selalu mengembangkan inovasi layanan guna memenuhi kebutuhan para nasabahnya (Bank Negara Indonesia,2021).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. merupakan salah bank milik pemerintah yang didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998. Bank Mandiri berasal dari peleburan Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia. Bank Mandiri berhasil mengimplementasikan core banking system baru yang terintegrasi menggantikan core banking system dari keempat bank legacy sebelumnya. Bank Mandiri senantiasa terus mengembangkan inovasi layanan yang dimiliki agar dapat memenuhi kebutuhan para nasabah diseluruh pelosok negeri (Bank Mandiri,2021).

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak pada bidang perbankan. Bank BTN pertama kali didirikan sebagai Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897. Bank BTN memiliki komitmen

untuk senantiasa melayani serta mendukung pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama yang dimiliki yaitu perbankan perseorangan, bisnis dan syariah. Bank BTN selalu mengoptimalkan layanan digital banking seperti mobile banking, internet banking serta ATM. Bank BTN selalu berusaha menjadi lebih baik dan melakukan inovasi terhadap layanan yang dimiliki guna membantu semua kebutuhan nasabah (Bank Tabungan Negara Indonesia,2021).

Bank BUMN memiliki peran besar terhadap perekonomian di Indonesia. Bank BUMN merupakan salah satu penyumbang dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan pada Juni 2021 tercatat Bank BUMN berhasil menghasilkan laba bersih sebesar Rp 29.6 triliun sedangkan Bank Swasta Nasional menghasilkan laba bersih sebesar Rp 28.9 di bulan Juni 2021. Dibandingkan dengan Bank Swasta Nasional, Bank BUMN lebih unggul dalam menghasilkan Laba Bersih (Bank Indonesia, 2021).

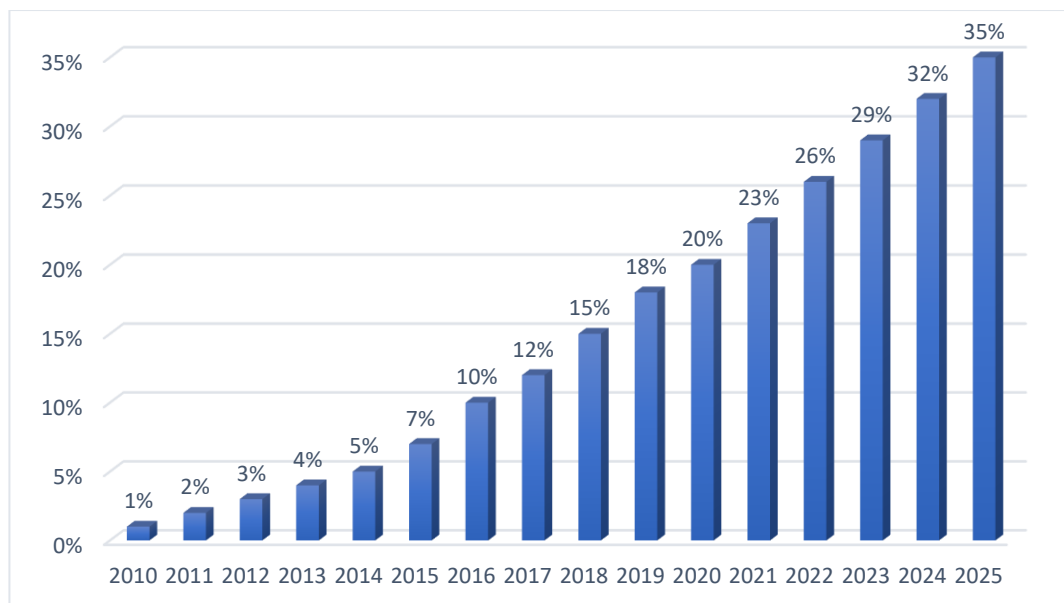
1.2 Latar Belakang Penelitian

Di era Revolusi 4.0, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan bukan lagi menjadi hal yang asing bagi masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi dan informasi menuntun terbentuknya era digital di segala aspek yang ada di Indonesia. Era digital ditandai dengan meluasnya penggunaan teknologi digital sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan informasi. Dikutip dari jakvisual, (2021) revolusi digital sendiri sudah dimulai sejak tahun 1980an ditandai dengan ditemukannya *personal computer*. Peningkatan teknologi dan informasi menciptakan era digital di semua aspek ekonomi, salah satu contohnya adalah di sektor perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Sektor perbankan di Indonesia telah menerapkan digitalisasi sejak tahun 2000an dengan meluncurkan inovasi internet banking, fenomena tersebut menandakan sebagai awal dari muncul nya *e-banking* di perbankan di Indonesia (Barusman, 2010)

Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital oleh masyarakat, dunia perbankan juga semakin intens menggunakan teknologi digital, atau biasa disebut dengan perbankan digital untuk mendukung semua layanan dan mencoba untuk merespon apa yang dibutuhkan masyarakat dengan mendigitalisasi

setiap kegiatan bisnisnya sehingga menciptakan kemudahan bagi masyarakat yang dapat mengakses layanan perbankan dimana saja dan kapan saja (Malik, et al, 2020).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12 /POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum, pengertian digital banking atau perbankan digital adalah layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah, dengan memperhatikan aspek pengamanan. Sehingga, diharapkan perbankan dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk memenuhi kebutuhan konsumen.



Gambar 1.1 Prakiraan penetrasi perbankan online di Indonesia 2010-2025

Sumber: Statista (2021), data diolah

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa prakiraan penetrasi perbankan online di Indonesia dari 2010 hingga 2025 terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut menandakan bahwa perbankan digital akan terus berkembang setiap tahunnya. Dengan adanya hal tersebut, era digital menjadi tantangan tersendiri bagi perbankan untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tingginya ekspektasi konsumen sehingga perbankan harus terus berinovasi terhadap layanan yang

ditawarkan. Era digital dapat menjadi peluang untuk bank dalam mengembangkan bisnisnya. Namun juga dapat menjadi ancaman bagi perbankan apabila tidak dapat mengikuti perkembangan tersebut (Kompas.com, 2018).

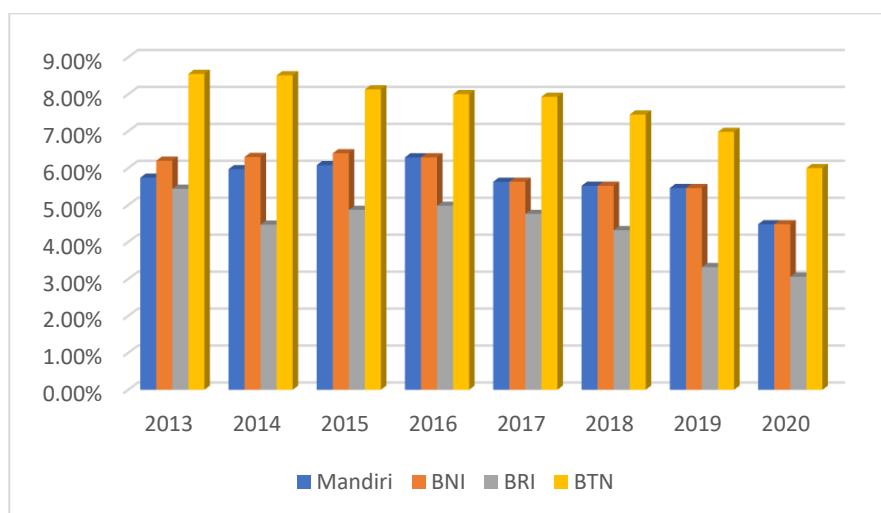
Menurut Mutiasari (2020), transformasi digital yang harus dilakukan oleh perbankan bukan hanya menyediakan layanan berbasis *online* serta *mobile banking*. Namun, perbankan perlu lebih berinovasi dalam melibatkan teknologi digital dengan interaksi nasabah. Sehingga nantinya, inovasi tersebut harus dapat mempermudah dan memberikan kenyamanan bagi nasabah dalam menggunakan layanan perbankan.

Saat ini banyak bank yang melibatkan dan mengembangkan fitur-fitur digital dalam menjalankan bisnisnya. Tidak hanya menghadirkan dalam fitur aplikasi dan *website*, digitalisasi juga diterapkan di kantor-kantor cabang perbankan yang ada di Indonesia (Mutiasari, 2020). Dengan melibatkan, serta mengembangkan fitur digital dalam menjalankan bisnisnya sehingga dapat mempengaruhi dalam kinerja keuangan pada perbankan (Trito.id, 2021). Bank BUMN merupakan salah satu bank yang kini melibatkan digital dalam menjalankan bisnisnya serta memiliki tingkat laba bersih yang lebih tinggi per juni 2021 dibandingkan bank swasta (Bank Indonesia, 2021). Dalam menyikapi era ini, Bank BUMN merespon perkembangan dengan segala kehati-hatian yaitu dengan memperhitungkan resiko yang ada. Transformasi yang dilakukan adalah dengan mendigitalisasi segala proses bisnis guna hasil yang lebih efisien agar nantinya nasabah yang dilayani menjadi lebih banyak dengan biaya yang dikeluarkan semurah mungkin (Tirto.id, 2021).

Sebagai salah satu penyumbang perekonomian di Indonesia, Bank BUMN yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN memiliki strategi dalam menghadapi era digital guna mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan masing-masing bank (Trito.id, 2021). Tentunya, keberhasilan kinerja keuangan suatu bank didukung oleh teknologi digital karena sebagian besar pengguna berasal dari sektor keuangan, khususnya perbankan karena bank perlu memproses data secara elektronik, untuk menjangkau nasabah di seluruh penjuru negeri (Malik, et. al, 2020). Menurut Herry (2020), kinerja keuangan sendiri

merupakan sebuah usaha formal guna mengevaluasi efisiensi serta efektivitas suatu perbankan dalam menghasilkan keuntungan dan posisi kas tertentu. Analisis Laporan Keuangan sangat penting dilakukan oleh sebuah perusahaan guna mengetahui kinerja suatu perusahaan yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain yang setipe dan evaluasi posisi keuangan. Terdapat beberapa ratio perhitungan kinerja keuangan perbankan salah satunya adalah rasio profitabilitas (Kasmir, 2015).

Salah satu pengukuran kinerja keuangan perbankan adalah rasio profitabilitas, menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio yang berguna untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Rasio ini juga berguna dalam memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam melakukan analisis rasio profitabilitas dapat menggunakan beberapa variabel antara lain *Net Interest Margin* (NIM) (Kasmir, 2015). Menurut Malik, et al (2020) Kinerja keuangan perbankan diwakili oleh profitabilitas rasio yaitu *Net Interest Margin* (NIM) karena *Net Interest Margin* (NIM) merupakan indikator utama profitabilitas yang mencerminkan cara bank dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan peminjaman.



Gambar 1.2 Kinerja Keuangan (*Net Interest Margin*) Bank BUMN

Sumber: Laporan Keuangan Bank BUMN 2013-2020 diolah, 2021

Gambar 1.2 menunjukkan tingkat kinerja keuangan bank BUMN dilihat dari tingkat *Net Interest Margin* (NIM) selama periode 2013 hingga 2020. Dapat dilihat bahwa tiap bank BUMN memiliki *Net Interest Margin* (NIM) yang mengalami kenaikan dan penurunan selama periode tersebut, secara keseluruhan. Menurut Surat Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 secara keseluruhan kinerja keuangan perbankan BUMN apabila dilihat dari tingkat *Net Interest Margin* (NIM) berada pada peringkat 1 yang artinya sangat baik dikarenakan secara keseluruhan tingkat *Net Interest Margin* (NIM) pada bank BUMN berada pada posisi $NIM > 3\%$.

Dengan adanya kondisi kinerja keuangan diatas, tentunya hal tersebut tidak luput dari pengaruh digitalisasi yang diterapkan oleh bank BUMN. Perbankan BUMN pada periode tersebut terus berlomba untuk mengembangkan inovasi *e-channel* yang dimiliki. Salah satunya Bank Mandiri, pada tahun 2013, mengembangkan *mobile banking* yang dimiliki ketahap yang lebih lanjut serta menerbitkan *e-money* (Laporan Keuangan Bank Mandiri, 2013).

Selain bank Mandiri, pada tahun 2013 bank BNI juga meluncurkan inovasi *e-channel* yaitu berkerja sama dengan doku *wallet* sebagai pihak ketiga serta meluncurkan BNI *debit online* yang dapat diakses melalui *SMS banking* (Laporan Keuangan Bank BNI, 2013). Pada tahun tersebut, bank BRI juga meluncurkan inovasi *e-channel* yaitu *mobile banking* serta mengembangkan *internet banking* (Laporan Keuangan Bank BRI, 2013). Lalu, bank BTN juga melakukan pengembangan terhadap *internet banking individual* dan meluncurkan *mobile banking* di tahun 2013 (Laporan Keuangan Bank BTN 2013).

Setiap perbankan BUMN tentunya memiliki strategi sendiri dalam menghadapi era digital. Bank Mandiri berfokus pada implementasi digitalisasi secara berkelanjutan dengan mengembangkan *Digital Acquisition*, *Digital Payment*, dan *Digital Financing* dengan menerapkan strategi transformasi digital yaitu “4-Pronged Framework”. Selain itu, inovasi yang dihadirkan guna memenuhi kebutuhan digital perbankan telah berhasil menarik nasabah secara signifikan, tentu hal tersebut akan berdampak kepada kinerja keuangan bank Mandiri (Laporan Keuangan Bank Mandiri, 2020).

Bank BNI selalu melakukan inovasi terkait implementasi digital yang tentu hal tersebut akan berdampak kepada kinerja keuangan bank BNI. Layanan transaksi secara digital ditawarkan oleh bank BNI diharapkan dapat mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga (CASA) (Laporan Keuangan Bank BNI 2020).

Bank BRI terus berupaya untuk mengembangkan dan meluncurkan produk serta layanan digital terbaru. Dengan melakukan penerapan pendekatan digital bank BRI berharap dapat menjaga efisiensi kinerja keuangan perusahaan dengan mendorong peningkatan transaksi guna mengoptimalkan *feebased income* (Laporan Bank BRI, 2020)

Bank BTN setiap tahun berupaya untuk mengembangkan dan mengimplementasikan teknologi digital, inovasi digital yang diciptakan oleh bank BTN seperti *BTN mobile banking* tentu nya diharapkan hal tersebut akan memacu penyaluran kredit, dana pihak ketiga, dan pendapatan non bunga yang akan berpengaruh kepada kinerja keuangan bank BTN (Laporan Keuangan Bank BTN, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, terkait pengaruh era digital terhadap kondisi kinerja keuangan (*Net Interest Margin (NIM)*) perbankan BUMN periode 2013-2020 terlihat bahwa masing-masing bank telah menerapkan teknologi digital pada kegiatan bisnis nya (*Digital*). Serta, tiap laporan keuangan dan *website* perbankan BUMN telah menyajikan segala informasi terkait digitalisasi yang diterapkan di perbankan yang diharapkan dapat membawa respon yang positif terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN (*Information*) dan inovasi tersebut memberikan kemudahan bagi nasabah perbankan BUMN terlihat dari angka pengguna inovasi digital yang ditawarkan perbankan BUMN (*User*).

Pada penelitian ini peneliti akan membahas pengaruh era digital terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN selama periode 2013-2020 dengan melihat pengaruh proksi era digital yaitu *digital*, *user* dan *information* terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN selama periode tersebut. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui kinerja keuangan perbankan BUMN di era digital.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yang, et al (2018) menyatakan bahwa era digital dapat menghasilkan dampak yang positif bagi kinerja keuangan

perbankan, dimana menunjukkan bahwa mengadopsi teknologi digital kedalam kegiatan bisnis bank mampu meningkatkan performa pada ROA, ROE, OM pada perbankan. Namun, tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat NIM perbankan.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian dari Malik, et al (2020), yang menyatakan bahwa hadirnya era digital dapat dikatakan cukup mampu mempengaruhi kinerja keuangan perbankan di Indonesia kearah yang positif. Teknologi digital mampu mempengaruhi rasio dari kinerja keuangan perbankan khusus nya rasio profitabilitas yang diindikasi oleh indeks *Net Interest Margin* (NIM).

Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian diatas, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siddik, et al (2016) yang menyatakan bahwa di tahun pertama mengadopsi teknologi digital memberikan dampak yang negatif bagi kinerja keuangan perbankan. Hal tersebut dikarenakan, perkembangan digital pada perbankan prosesnya secara bertahap dan mahal, sehingga membutuhkan biaya yang tinggi untuk realisasinya. Namun, pada tahun kedua menunjukkan respon yang positif terhadap kinerja keuangan perbankan, tapi hasilnya tidak terlalu signifikan.

Selain itu munculnya fenomena pandemi Covid-19 di tahun 2019, tentu nya memberikan dampak yang negatif bagi kinerja keuangan perbankan BUMN. Namun, perbankan BUMN mampu memberikan kinerja keuangan yang positif walau terjadi beberapa penurunan di kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan salah satunya dengan meningkat nya transaksi digital yang dilakukan oleh masyarakat selama pandemi covid 19, sehingga mengakibatkan kinerja keuangan perbankan BUMN tetap ada pada posisi positif (katadata.co.id, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terhadap muncul serta berkembangnya era digital di sektor perbankan dan keadaan kinerja keuangan perbankan BUMN, maka judul penelitian ini **“Analisis Pengaruh Era Digital terhadap Kinerja Keuangan Bank BUMN periode 2013 – 2020”**

1.3 Perumusan Masalah

Berkembangnya teknologi dan informasi menuntun terbentuknya era digital di segala aspek yang ada di Indonesia. Dengan adanya hal tersebut mendorong

terciptanya era digital di semua aspek ekonomi, salah satu contohnya adalah di sektor perbankan. Di era digital ini, dunia perbankan semakin intens menggunakan teknologi digital (perbankan digital) untuk mendukung semua layanan dan mencoba untuk merespon apa yang dibutuhkan masyarakat dengan mendigitalisasi setiap kegiatan bisnisnya. Bank BUMN merupakan bank yang menerapkan digitalisasi pada kegiatan bisnisnya. Tentu nya penerapan digitalisasi tersebut akan berdampak kepada kinerja keuangan perbankan BUMN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan BUMN di era digital periode 2013-2020, serta untuk melihat pengaruh perkembangan di era digital terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN periode 2013-2020. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan beberapa ratio perhitungan kinerja keuangan perbankan yaitu rasio profitabilitas menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). Hal tersebut dikarenakan *Net Interest Margin* (NIM) merupakan indikator utama profitabilitas yang mencerminkan cara bank dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan peminjaman. Pengaruh dari Era digital dilihat dari tingkat digitalisasi yang telah diterapkan pada perbankan BUMN (*Digital*), jumlah nasabah yang telah menggunakan inovasi digitalisasi yang ditawarkan (*User*), serta informasi yang disajikan oleh perbankan BUMN terkait inovasi digital yang ditawarkan (*Information*). Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan dalam masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan Perbankan BUMN di Era Digital periode 2013-2020?
2. Apakah Era Digital yang diproksikan dengan *Digital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perbankan BUMN periode 2013-2020?
3. Apakah Era Digital yang diproksikan dengan *Information* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perbankan BUMN periode 2013-2020?
4. Apakah Era Digital yang diproksikan dengan *User* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perbankan BUMN periode 2013-2020?

5. Apakah Era Digital yang diproksikan dengan *Digital, Information, User* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perbankan BUMN periode 2013-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Perbankan BUMN di Era Digital periode 2013-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Era Digital yang diproksikan dengan *Digital* terhadap kinerja keuangan pada Perbankan BUMN periode 2013-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Era Digital yang diproksikan dengan *Information* terhadap kinerja keuangan pada Perbankan BUMN periode 2013-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Era Digital yang diproksikan dengan *User* terhadap kinerja keuangan pada Perbankan BUMN periode 2013-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh Era Digital yang diproksikan dengan *Digital, Information, User* secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Perbankan BUMN periode 2013-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Fungsi dari teoritis ini berhubungan dengan pengembangan pengetahuan. Oleh sebab itu manfaat yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yakni:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan terkait Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank BUMN di Era Digital.
2. Bagi pihak Akademis, dapat menambah pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis terkait pengaruh era digital terhadap kinerja keuangan perbankan.

1.5.2 Aspek Praktis

Fungsi dari praktis yang ingin dicapai peneliti dalam penerapan pengetahuan yakni bagi perusahaan adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan memberikan pertimbangan mengenai pengambilan keputusan perusahaan terutama dalam hal profitabilitas.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan merupakan gambaran secara umum mengenai penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan.

Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN